

Minat Mahasiswa Dalam Mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Program Studi Pendidikan Matematika

Selvi Rajuaty Tandiseru^{1*}, Beatic Videlia Remme² Agustina³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

* Korespondensi Penulis. E-mail: selvitandiseru@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi rendahnya minat mahasiswa dalam mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) – Asistensi Mengajar pada Prodi Pendidikan Matematika UKI Toraja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika yang memenuhi syarat dalam mengikuti MBKM. Teknik pengumpulan data menggunakan angket terbuka dan wawancara. Angket terbuka yang digunakan terdiri atas 18 butir pertanyaan dan untuk wawancara menggunakan pertanyaan yang sama dengan menggali lebih dalam mengenai jawaban yang diberikan dari angket terbuka. Teknik analisis data menggunakan langkah – langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil analisis data diperoleh faktor yang mempengaruhi rendahnya minat mahasiswa dalam mengikuti program MBKM Asistensi Mengajar yaitu; 1) faktor internal seperti: a) kurangnya pemahaman terhadap program MBKM Asistensi Mengajar dan juga persepsi tentang tugas – tugas MBKM Asistensi Mengajar yang dianggap sulit, b) ketidaktertarikan terhadap program dengan alasan pribadi yang beragam seperti: kurangnya pemahaman tentang program, cerita dari senior yang kurang menyenangkan, anggapan bahwa MBKM Asistensi Mengajar itu sulit, lebih nyaman mengikuti perkuliahan di kampus, merasa bahwa mahasiswa yang mengikuti program MBKM Asistensi Mengajar tidak memahami matakuliah yang dikonversi, dan merasa puas dengan adanya PLP I dan PLP II, 2) faktor eksternal yang mempengaruhi minat mahasiswa yang dalam mengikuti program MBKM Asistensi Mengajar yaitu ketersediaan informasi yang kurang jelas.

Kata kunci: minat mahasiswa, Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Faktor

Abstract

This research aims to identify the factors that influence students' low interest in participating in the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) - Teaching Assistance program at the UKI Toraja Mathematics Education Study Program. This research uses a qualitative approach with descriptive research type. The subjects in this research were Mathematics Education Study Program students who met the requirements to take part in MBKM. Data collection techniques used open questionnaires and interviews. The open questionnaire used consisted of 18 questions and for interviews the same questions were used by digging deeper into the answers given from the open questionnaire. Data analysis techniques use data reduction steps, data presentation and drawing conclusions. From the results of data analysis, it was found that the factors that influence students' low interest in participating in the Teaching Assistance MBKM program are; 1) internal factors such as: a) lack of understanding of the MBKM Teaching Assistance program and also perceptions about the MBKM

Teaching Assistance tasks which are considered difficult, b) disinterest in the program for various personal reasons such as: lack of understanding about the program, stories from seniors who less pleasant, the opinion that Teaching Assistance MBKM is difficult, more comfortable attending lectures on campus, feeling that students who take part in the Teaching Assistant MBKM program do not understand the converted courses, and feel satisfied with the existence of PLP I and PLP II, 2) external factors that influence student interest In participating in the MBKM Teaching Assistance program, the availability of information is unclear.

Keywords: student interest, Independent Learning Campus, Factors

Pendahuluan

Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) adalah program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia. MBKM memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kerja, target dan penerapannya (Sulistiyani, 2021). Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas dan beragam, serta menumbuhkan kemandirian dan kemampuan mengambil keputusan pada mahasiswa. Adapun peraturan mendikbud (Permendikbud) yang menjadi landasan penerapan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka yaitu Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Permendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang perubahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Badan Hukum, dan Permendikbud No. 5 tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi (Sintiawati, 2022).

Berbagai bentuk kegiatan pembelajaran yang ditawarkan oleh program MBKM yang dapat diikuti oleh mahasiswa yaitu 1) magang/praktek kerja, 2) pertukaran pelajar, 3) asistensi mengajar di satuan pendidikan, 4) penelitian/riset, 5) proyek kemanusiaan, 6) kegiatan wirausaha, 7) studi/proyek independen, 8) membangun desa/kuliah kerja tematik. Asistensi mengajar Asistensi Mengajar merupakan salah satu implementasi program MBKM dimana program tersebut dilaksanakan minimal 1 semester atau 6 bulan atau setara dengan 20 sks dan maksimal 2 semester atau setara dengan 40 sks sesuai dengan kalender akademik yang ditetapkan. Melalui program ini diharapkan mahasiswa mempunyai bekal yang cukup dan kesiapan untuk menjadi seorang pendidik/guru matematika di segala jenjang pendidikan (Patmaningrum, 2022). (Saehana *et al.*, 2021) Tujuan pelaksanaan asistensi mengajar di satuan pendidikan antara lain : a) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara menjadi guru di satuan pendidikan, b) Membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan, serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi dan perkembangan zaman.

Prodi Pendidikan Matematika UKI Toraja adalah salah satu program studi yang mengikuti program MBKM tersebut. Namun dalam pelaksanaannya, terdapat kendala terkait rendahnya minat mahasiswa dalam mengikuti program ini. Berdasarkan hasil

wawancara dengan Prodi Pendidikan Matematika disertai dengan bukti bahwa dari tahun ajaran 2020/2021 program MBKM Asistensi Mengajar tidak memiliki peminat, tahun ajaran 2021/2022 terdapat 7,2% peminat, dan tahun ajaran 2022/2023 terdapat 15,2% peminat, namun yang seharusnya 20% peminat dari jumlah mahasiswa aktif yang pada setiap tahun ajaran. Hal ini dapat menjadi masalah mengingat program MBKM memerlukan partisipasi aktif dari mahasiswa agar dapat berjalan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan kualitas perguruan tinggi.

Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam untuk mengetahui faktor-faktor mempengaruhi rendahnya minat mahasiswa dalam mengikuti program MBKM – Asistensi mengajar. Dengan menganalisis faktor-faktor ini, diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam mengikuti program MBKM khususnya dalam asistensi mengajar pada Prodi Pendidikan Matematika UKI Toraja.

Salah satu unsur kepribadian yang berperan penting dalam pengambilan sebuah keputusan adalah minat. Minat merupakan kecenderungan yang menetap, subjek akan tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut (Asmara, 2018). Menurut Hurlock (1978 : 114) yang dikutip dari (skripsi lengkap) minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.

Faktor – faktor yang mempengaruhi minat menurut Reber dalam (Muhibbin, 2005) antara lain:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat berminat yang asalnya dari dalam diri seseorang.

Faktor internal adalah pemasukan perhatian, keingin tahuhan, motivasi dan kebutuhan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat berminat yang datangnya dari luar diri seperti keluarga rekan, tersedia prasarana dan sarana atau fasilitas dan keadaan.

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dimana data diperoleh dengan menggunakan angket terbuka dan wawancara yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis mendalam. Peneliti merupakan peran utama dalam penelitian kualitatif ini. Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data berupa penyebaran angket terbuka dan wawancara. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Universitas Kristen Indonesia Toraja Prodi Pendidikan Matematika yang telah melaksanakan program MBKM Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertamanya. Data dikumpulkan secara khusus dengan cara menyebarkan angket terbuka dan melakukan wawancara. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika yang memenuhi syarat dalam mengikuti MBKM. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: (a) Angket/kuesioner adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Jenis angket yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu angket terbuka. Angket terbuka merupakan angket yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang dapat diisi bebas oleh responden (Putria, Maula and Uswatun, 2020). (b) Wawancara dalam pendekatan kualitatif bersifat mendalam. Wawancara yang dilakukan terhadap responden dalam penelitian ini menggunakan pendekatan wawancara tidak terstruktur. Panduan wawancara yang digunakan hanya mencakup garis besar dari permasalahan yang akan diajukan. Teknik ini dilakukan untuk mencari data lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat mahasiswa dalam mengikuti program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan. Dimana subjek dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan memilih 3 responden untuk diwawancarai dari semua responden yang telah mengisi angket terbuka dengan menanyakan lebih dalam tentang hasil angket terbuka.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Kristen Indonesia Toraja. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi Pendidikan Matematika. Penelitian ini dilakukan dengan menyebar angket terbuka dan melakukan wawancara. Penyebaran angket dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya minat mahasiswa dalam mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Asistensi Mengajar pada Prodi Pendidikan Matematika, sedangkan kegiatan wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam tentang faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya minat mahasiswa dalam mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Asistensi Mengajar tersebut. Angket terbuka di sebar dan di isi oleh 12 mahasiswa yang tidak mengikuti program MBKM Asistensi Mengajar. Dan kegiatan wawancara dilakukan dari tanggal 1 Agustus – 9 Agustus 2023. Berdasarkan wawancara yang dilakukan 3 responden yang dipilih mewakili variasi jawaban yang diberikan dari hasil angket terbuka maka diperoleh data tentang faktor – faktor yang mempengaruhi rendahnya minat mahasiswa dalam mengikuti program MBKM Asistensi Mengajar sebagai berikut :

1. Pemahaman terhadap program MBKM Asistensi Mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 responden ditemukan kesamaan pendapat antara R1 dan R3 dimana mereka kurang memahami program MBKM Asistensi Mengajar dan tujuannya sehingga hal tersebut mempengaruhi minat mereka untuk mengikuti program MBKM Asistensi Mengajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan R1 sebagai berikut :

P : Apakah anda memiliki pemahaman yang cukup memadai mengenai program MBKM Asistensi mengajar dan tujuannya?

R1: Saya memiliki pemahaman yang kurang memadai tentang program MBKM Asistensi mengajar

P : Apakah hal tersebut mempengaruhi minat anda untuk mengikuti program MBKM Aistensi Mengajar?

R1: Ya hal itu sangat mempengaruhi minat saya untuk tidak mengikuti program tersebut.

Namun dari hasil wawancara dengan R3 ditemukan bahwa responden memahami program MBKM Asistensi Mengajar seperti dalam hasil wawancara berikut:

P : Apakah anda memiliki pemahaman yang cukup memadai mengenai program MBKM Asistensi mengajar dan tujuannya?

R2: ya saya memahami

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman yang kurang memadai menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat mahasiswa dalam mengikuti program MBKM Asistensi Mengajar.

2. Ketertarikan dalam mengikuti program MBKM – Asistensi Mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan alasan pribadi yang membuat responden tidak tertarik dalam mengikuti program MBKM Asistensi Mengajar, dimana R2 dan R3 memiliki alasan yang sama seperti dalam hasil wawancara berikut.

P : Mengapa anda tertarik/tidak tertarik untuk mengikuti program MBKM Asistensi Mengajar?

R1 : hal yang membuat saya tidak tertarik untuk mengikuti program MBKM Asistensi Mengajar yaitu kurangnya pemahaman saya tentang MBKM Asistensi Mengajar dan juga adanya cerita dari senior yang kurang menyenangkan seperti ada guru yang tidak senang dengan keberadaan kita di sekolah dan juga kesulitan beradaptasi dengan lingkungan.

R2 : saya tidak tertarik karena saya merasa lebih nyaman mengikuti perkuliahan di kampus dibandingkan dengan mengikuti program MBKM Asistensi Mengajar.

Jadi berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa ketidaktertarikan mahasiswa dengan program MBKM Asistensi mengajar memiliki alasan yang beragam seperti kurangnya pemahaman tentang program, cerita dari senior yang kurang menyenangkan, dan lebih nyaman mengikuti perkuliahan di kampus tergantung bagaimana persepsi dan prioritas serta kenyamanan selama mengikuti perkuliahan.

3. Perasaan senang dengan adanya program MBKM Asistensi Mengajar

Dalam hal perasaan senang dengan adanya program MBKM Asistensi Mengajar, dari hasil wawancara ditemukan kesamaan pendapat yang sama dari ketiga responden yang menyatakan bahwa mereka sebenarnya merasa senang dengan adanya program tersebut. Berdasarkan hasil wawancara tentang perasaan senang dengan adanya program MBKM Asistensi Mengajar dapat disimpulkan bahwa perasaan senang tidak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat mahasiswa untuk mengikuti program MBKM Asistensi Mengajar.

4. Dukungan sosial dan lingkungan

Dukungan sosial dan lingkungan seperti dukungan dari keluarga, teman dan dosen. Dari hasil wawancara ditemukan kesamaan pendapat antara R1 dan R2 menyatakan bahwa mendapatkan dukungan dari keluarga, teman, dan dosen dalam mengikuti program MBKM Asistensi Mengajar.

Namun R3 tidak mendapatkan dukungan seperti dalam hasil wawancara berikut

P : apakah anda mendapatkan dukungan dari keluarga dalam mengikuti program MBKM Asistensi Mengajar?

R3: saya kurang mendapatkan dukungan dari orang tua saya, mereka lebih mendukung saya untuk mengikuti perkuliahan di

kampus di bandingkan dengan mengikuti program MBKM Asistensi Mengajar

Dan juga R3 menyatakan bahwa tidak mendapatkan dukungan dari teman dalam mengikuti program MBKM Asistensi Mengajar seperti yang dinyatakan dalam hasil wawancara berikut

P : Apakah anda mendapatkan dukungan dari teman dalam mengikuti program MBKM Asistensi mengajar?

R3 : Saya kurang mendapatkan dukungan dari teman, mereka bahkan menyarankan untuk tidak perlu ikut karena mereka juga tidak mengikuti program tersebut.

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa dukungan sosial tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi rendahnya minat mahasiswa dalam mengikuti program MBKM Asistensi Mengajar dimana R1 dan R2 mendapatkan dukungan sosial dan lingkungan namun mereka tidak mengikuti program. Dan hanya R3 yang menyatakan bahwa tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dan teman.

5. Biaya yang digunakan selama mengikuti program

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh kesamaan pendapat antara R1 dan R3 yang menyatakan bahwa biaya yang digunakan tidak mempengaruhi minat mereka seperti yang disajikan dalam hasil wawancara berikut.

P : Apakah biaya yang digunakan adalah salah satu hal yang mempengaruhi minat anda dalam mengikuti program MBKM Asistensi Mengajar?

R1 : Biaya yang digunakan bukanlah salah satu hal yang mempengaruhi minat saya untuk mengikuti program MBKM Asistensi Mengajar

Namun hasil wawancara dengan R2, menyatakan bahwa biaya yang digunakan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi minatnya untuk mengikuti program seperti yang disajikan dalam wawancara berikut:

P : Apakah biaya yang digunakan adalah salah satu hal yang mempengaruhi minat anda untuk mengikuti program MBKM Asistensi Mengajar?

R2 : Ya biaya yang digunakan mempengaruhi minat saya

P : Mengapa?

R2 : Karena menurut informasi yang saya dapatkan biaya yang digunakan mahasiswa sebagian dari pribadinya

Sehingga hasil wawancara diatas diperoleh bahwa biaya yang digunakan tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi rendahnya minat mahasiswa dalam mengikuti program MBKM Asistensi Mengajar hal ini sesuai dengan pernyataan R1 dan R3. Dan hanya R2 menyatakan bahwa biaya yang digunakan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minatnya untuk mengikuti program MBKM Asistensi Mengajar

6. ketersediaan informasi yang memadai

Dari hasil wawancara ditemukan bahwa responden memperoleh informasi dari berbagai sumber seperti grup prodi, dosen, teman dan media sosial. Dan juga dari hasil wawancara ditemukan kesamaan pendapat antara R1 dan R3 yang menyatakan bahwa informasi yang diterima kurang jelas. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara berikut:

P : Apakah anda mendapatkan informasi yang cukup jelas atau lengkap tentang program Asistensi Mengajar ini?

R1 : Menurut saya informasi kurang jelas karena tidak ada penjelasan bagaimana pelaksanaannya.

R3 : Informasi tersebut kurang jelas karena tidak ada kegiatan atau seminar – seminar yang secara khusus membahas tentang program MBKM Asistensi Mengajar

Namun hasil wawancara dengan R2 menyatakan bahwa informasi yang diterima sudah cukup jelas. Jadi berdasarkan uraian diatas diperoleh bahwa ketersediaan informasi yang kurang jelas juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat mahasiswa dalam mengikuti program dimana R1 dan R3 menyatakan bahwa mendapatkan informasi yang kurang jelas tentang program. Dan hanya R2 yang menyatakan bahwa informasi yang diterima sudah cukup jelas.

7. Beban sks

Berkaitan dengan beban sks dari hasil wawancara ditemukan kesamaan pendapat antara R1 dan R3 yang menyatakan bahwa beban 20 sks tidak mempengaruhi minat mereka dalam mengikuti program MBKM Asistensi mengajar. Hal tersebut disajikan dalam hasil wawancara berikut :

P : Apakah beban 20 sks menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat anda untuk mengikuti program MBKM Asistensi Mengajar?

R1: Beban sks bukan salah satu hal yang mempengaruhi minat saya untuk mengikuti program MBKM Asistensi Mengajar

Namun R2 menyatakan bahwa :

P : Apakah beban 20 sks menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat anda untuk mengikuti program MBKM Asistensi Mengajar?

R2 : Ya beban sks juga mempengaruhi minat saya

P : Mengapa?

R2 : karena menurut saya ketika saya bisa program 24 sks, saya akan merasa rugi jika yang dikonversi 20 sks

Dari hasil wawancara diatas diperoleh bahwa beban sks tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi rendahnya minat mahasiswa dalam mengikuti program MBKM Asistensi Mengajar hal ini sesuai dengan pernyataan R1 dan R3. Dan hanya R2 yang menyatakan bahwa biaya yang digunakan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi minatnya untuk mengikuti program tersebut.

Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi rendahnya minat mahasiswa dalam mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) – Asistensi Mengajar. Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat mahasiswa dalam mengikuti program MBKM Asistensi Mengajar yaitu: (a) Faktor internal yang mempengaruhi rendahnya minat mahasiswa yang dalam mengikuti program MBKM Asistensi mengajar yaitu kurangnya pemahaman terhadap program MBKM Asistensi Mengajar, ketidaktertarikan terhadap program dengan alasan pribadi yang beragam seperti kurangnya pemahaman tentang program, cerita dari senior yang kurang menyenangkan, anggapan bahwa MBKM Asistensi Mengajar itu sulit, lebih nyaman mengikuti perkuliahan di kampus, merasa bahwa mahasiswa yang mengikuti program MBKM Asistensi Mengajar tidak memahami matakuliah yang dikonversi, dan merasa puas dengan adanya PLP I dan PLP II. (b) Faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya minat mahasiswa yang dalam mengikuti program MBKM Asistensi Mengajar yaitu ketersediaan informasi yang kurang jelas.

Daftar Rujukan

- Sulistiyani, E. *Et Al.* (2021) ‘Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Pada Fakultas Kesehatan Dan Non Kesehatan’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), Pp. 686–698. Available At: <Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V4i1.1943>.
- Sintiawati, N. *Et Al.* (2022) ‘Partisipasi Civitas Akademik Dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm)’, *Jurnal Basicedu*, 6(1), Pp. 902–915. Available At: <Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V6i1.2036>.
- Saehana, S. *Et Al.* (2021) ‘Pelatihan Penggunaan Learning Management System (Lms) Bagi Guru Sebagai Mitra Asistensi Mengajar Program Mbkm Prodi Pendidikan Fisika Fkip Universitas Tadulako’, *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), P. 441. Available At: <Https://Doi.Org/10.20527/Btjpm.V3i4.4333>.
- Putria, H., Maula, L.H. And Uswatun, D.A. (2020) ‘Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu*, 4(4), Pp. 861–870. Available At: <Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V4i4.460>.
- Muhibbin, S. (2005) *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.